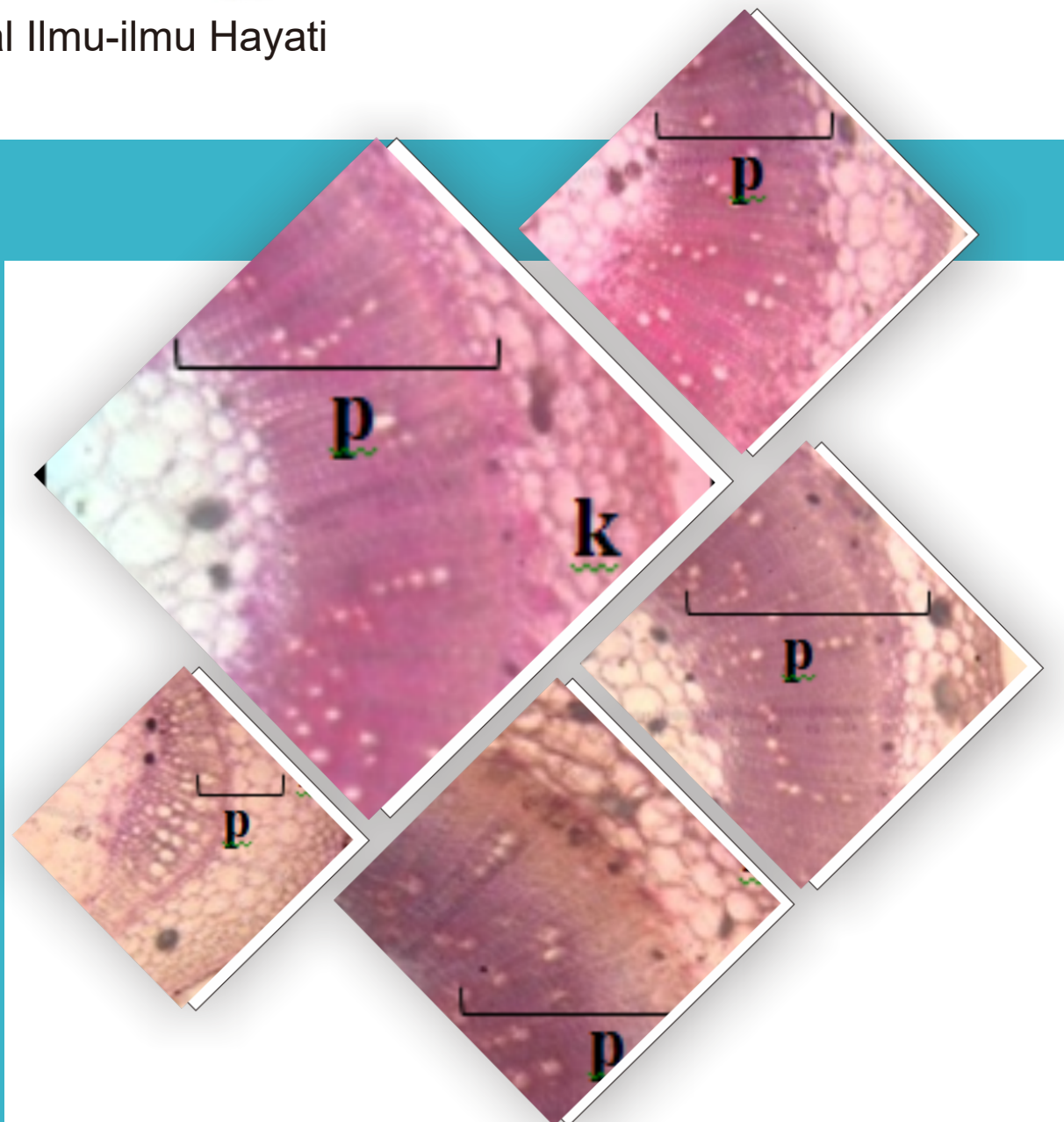


Berita Biologi

Jurnal Ilmu-ilmu Hayati



BERITA BIOLOGI

Vol. 20 No. 1 April 2021

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Penguatan Riset dan
Pengembangan, Kemenristekdikti RI
200/M/KPT/2020

Tim Redaksi (*Editorial Team*)

Andria Agusta (Pemimpin Redaksi, *Editor in Chief*)
(Kimia Bahan Alam, Pusat Penelitian Kimia - LIPI)

Kartika Dewi (Redaksi Pelaksana, *Managing Editor*)
(Taksonomi Nematoda, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Kusumadewi Sri Yulita
(Sistematika Molekuler Tumbuhan, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Gono Semiadi
(Mammalogi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Atit Kanti
(Mikrobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Siti Sundari
(Ekologi Lingkungan, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Arif Nurkanto
(Mikrobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Kartika Dewi
(Taksonomi Nematoda, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Dwi Setyo Rini
(Biologi Molekuler Tumbuhan, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Desain dan Layout (*Design and Layout*)

Liana Astuti

Kesekretariatan (*Secretary*)

Nira Ariasari Z

Alamat (*Address*)

Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Kompleks Cibinong Science Center (CSC-LIPI)
Jalan Raya Jakarta-Bogor KM 46,
Cibinong 16911, Bogor-Indonesia
Telepon (021) 8765066 - 8765067
Faksimili (021) 8765059
Email: berita.biologi@mail.lipi.go.id
jurnalberitabiologi@yahoo.co.id
jurnalberitabiologi@gmail.com



P-ISSN 0126-1754

E-ISSN 2337-8751

Terakreditasi

200/M/KPT/2020

Volume 20 Nomor 1, April 2021

Berita Biologi

Jurnal Ilmu-ilmu Hayati

Berita Biologi	Vol. 20	No. 1	Hlm. 1 – 145	Bogor, April 2021	ISSN 0126-1754
----------------	---------	-------	--------------	-------------------	----------------

Pusat Penelitian Biologi - LIPI

Ucapan terima kasih kepada
Mitra Bebestari nomor ini
Volume 20 – April 2021

Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes
(Dinamika transmisi penyakit tular vektor, taksonomi dan ekologi nyamuk, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor & Reservoir Penyakit, Badan Litbangkes, Kemenkes RI.)

Zuliyati Rohmah, S.Si., M.Si., Ph.D.
(Struktur perkembangan hewan invertebrata dan vertebrata)

Tri Handayani, M.Si.
(Bioekologi Vegetasi Laut /Makroalga, Pusat Penelitian Oseanografi LIPI)

Dr. Adi Santoso
(Bioteknologi, Pusat Penelitian Bioteknologi)

Dra. Florentina Indah Windadri
(Taksonomi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Dr. Wawan Sujawro
(Etnobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Arif Nurkanto
(Mikrobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Heddy Julistiono
(Mikrobiologi, Pusat Penelitian Biologi - LIPI)

Yordan Khaedir, MD, PhD
(Histologi, Imunologi, Kanker Imunoterapi, Penyakit Infeksi, Fakultas Kedokteran UI)

dr. Dwi Peni Kartika Sari, M.Si.
(Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga)

Prof. Dr. Andria Agusta
(Kimia Bahan Alam, Pusat Penelitian Biologi LIPI)

Dr. Sunaryo
(Morfologi Tumbuhan, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Nuril Hidayati Th.
(Fisiologi Tumbuhan, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Achmad Dinoto M.Sc.
(Mikrobiologi Industri, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Yuliar M.Eng.
(Mikrobiologi Lingkungan, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Iwan Saskiawan
(Mikrobiologi Pangan, Pusat Penelitian Biologi – LIPI)

Dr. Indra Bachtiar
(Stem Cell and Cencer Institute), PT Kalbe Farma Tbk.)

COMPOSITION AND QUANTIFICATION OF FATTY ACIDS PRODUCED BY *Xylaria* sp. DAP KRI-5

[*Komposisi dan Kuantifikasi Asam Lemak yang Diproduksi oleh Jamur Endofit Xylaria sp. DAP KRI-5*]

Ahmad Fathoni^{1*✉}, Muhammad Ilyas^{2‡}, Praptiwi^{1‡}, Andi Saptaji Kamal¹, Lukman Hafid¹, Lina Marlina¹, Andria Agusta^{1‡}

¹Research Center for Chemistry, Indonesian Institute of Sciences-LIPI
Gd. 452 Kawasan PUSPIPTEK, Jl. Puspitek Serpong Gate, Muncul, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314

²Research Center for Biology, Indonesian Institute of Sciences-LIPI
Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta-Bogor KM. 46 Cibinong, Bogor 16911
Email: fathoni.chem@gmail.com

ABSTRAK

Asam lemak mempunyai nilai guna komersial sebagai suplemen makanan, produk farmasi dan sumber energi terbarukan. Sumber asam lemak sebagian berasal dari hewan, tumbuhan, dan jamur endofit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan dan komposisi asam lemak dari jamur endofit *Xylaria* sp. DAP KRI-5. Asam lemak didapatkan dari fraksi n-heksana yang dihasilkan dari partisi ekstrak etil asetat *Xylaria* sp. DAP KRI-5 dengan n-heksana: metanol (1:1). Turunan FAME (Fatty acid methyl ester) dari asam lemak diidentifikasi dengan menggunakan GC-MS. Kandungan asam lemak dari fraksi n-heksana *Xylaria* sp. DAP KRI-5 adalah 26,39% (b/b) ekstrak kering. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan GC-MS. Komposisi dan kuantifikasi asam lemak *Xylaria* sp. DAP KRI-5 adalah asam linoleat (41,177%; 112,24 mg/L); asam palmitat (25,114%; 68,45 mg/L); asam oleat (14,198%; 38,70 mg/L); asam stearat (6,575%; 17,2 mg/mL); dan asam palmitoleat 2,165%; 5,90 mg/mL). Persentase asam lemak jenuh dan tidak jenuh berturut-turut adalah 31,69 and 57,54%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan jamur endofit *Xylaria* sp. DAP KRI-5 berpotensi sebagai sumber asam lemak tidak jenuh. Penelitian ini merupakan laporan pertama dari asam lemak yang diproduksi oleh *Xylaria* sp. DAP KRI-5.

Kata kunci : Asam lemak, Jamur endofit, *Xylaria* sp. DAP KRI-5, GC-MS

ABSTRACT

Fatty acids have commercial uses as food supplements, pharmaceutical products, and renewable energy sources. The source of fatty acids comes from animals, plants, and endophytic fungi. This study aims to analyze the content and composition of fatty acids from the endophytic fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5. Fatty acids obtained from n-hexane fraction were produced from the partition of ethyl acetate extract of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 with n-hexane: methanol (1:1). The fatty acid methyl esters (FAMES) derived from fatty acids were identified by using GC-MS. The fatty acids content of n-hexane fraction of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 was 26.39% (w/w) of dry extracts. Quantitative analysis was carried out using GC-MS. Composition and quantification of fatty acids of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 were linoleic acid (41.177%; 112.24 mg/L), palmitic acid (25.114%; 68.45 mg/L), oleic acid (14.198%; 38.70 mg/L), stearic acid (6.575%; 17.2 mg/mL), and palmitoleic acid (2.165%; 5.90 mg/mL). The percentage of saturated and unsaturated fatty acids were 31.69 and 57.54%, respectively. The conclusion of this study shows that endophytic fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5 has the potential as a source of unsaturated fatty acids. This study is the first report of fatty acids produced by *Xylaria* sp. DAP KRI-5.

Keywords: Fatty acids, Endophytic fungus, *Xylaria* sp. DAP KRI-5, GC-MS

INTRODUCTION

Sources of fatty acids can be obtained from animals and plants, and can also derived from microbes, including endophytic fungi. Oleogenic fungi are able to accumulate lipids more than 25% of the dry weight when a carbon nutrient source is available (Murphy, 2001). This fact allows that fatty acids can be produced more economically than those sourced

from plants and animals, because endophytic fungi have a short life cycle, require less energy, and are easier to increase in quantity. Fatty acid synthesis in fungi is a very important part of the formation of cell membrane lipids (Weyda *et al.*, 2018). Fatty acids have potential commercial value as dietary supplements, pharmaceutical products, and renewable energy sources (Peng and Chen, 2007). Fatty acids

‡Main Contributor (*Kontributor Utama*)

make up 30-35% of the total energy intake in many industrialized countries.

Palmitic acid (16: 0) is the most common saturated fatty acid in animals, plants, and microorganisms. Palmitoleic acid (16: 1 ω -7) is widely found in animals, plants, microorganisms and is the main component of fat in whole grains. Stearic acid (18: 0) is a major fatty acid in animals and some fungi, and a minor component in most plants, namely fat in grains. Oleic acid (18: 1 ω -9) is the most common monoenoic fatty acid in plants and animals. It is also found in microorganisms. Linoleic acid (18: 2 ω -6) is the main fatty acid in plants (Rustan and Drevon 2005).

In previous research, it was found that the extract of the endophytic fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5 (an isolate has been deposited in the Indonesian Culture Collection (InaCC)). It has the InaCC code of F230 that isolated from *Albertisia papuana* plant. This fungal extract has activity as antibacterial in vitro against *S. aureus* and *E. coli* (Fathoni *et al.*, 2013). The compounds contained in the extract namely floroglucinol and cytochalasin D (Fathoni *et al.*, 2013, 2019) that found in the polar solvent fraction (methanol), as well as the n-hexane fraction (nonpolar) through screening using thin-layer chromatography (TLC) shows potential as a producer of fatty acids (unpublished data). On the other hand, there is no information related to research on the fatty acid content of the endophytic fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5 can be used as a source of beneficial unsaturated fatty acids. This study is aimed to analyze the content and quantity of fatty acids from the endophytic fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5 using GC-MS, and the ratio of the fatty acid composition of this endophytic fungi is compared with other microorganisms that produce fatty acids.

MATERIALS AND METHODS

Materials

The research tools and instruments used in this study including TLC plate, chamber, petri dish, knife, tweezers, loop wire, spatula, vortex (Sibata), test tube (Pyrex), analytical balance (And hr-202i), UV cabinet (Camag), incubator, autoclave, evaporator flask (Pyrex), rotary evaporator (Heidolph WB 2000), laminar airflow, shaker (InnovaTM 2100), hot

plate (Cimarec 2), vial, separating funnel, freeze dryer (Eyela FDU-1200), and GC-MS spectrometer (Variance).

The materials and solvent used in this study including hexane, ethyl acetate, methanol, dichloromethane, aqua dest, cerium and vanillin stains, 70% alcohol, Potato Dextrose Broth (PDB, DifcoTM), Potato Dextrose Agar (PDA, DifcoTM), Corn Meal Malt Agar (CMMA, DifcoTM), nitrogen gas, *Albertisia papuana* Becc leaves were obtained from the Bogor Botanical Gardens, West Java.

Scaling up and Extraction of Endophytic Fungal Cultures

A fungal endophytic *Xylaria* sp. DAP KRI-5 cultivated in 2.7 L PDB medium (13x @200 ml, and 1x @100 ml) at 25°C, at static conditions in a dark room, for 21 days. Biomass and growth media from the endophytic fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5 was extracted with the organic solvent, ethyl acetate, three times. Cultivation conditions and extraction processes used in this research are the best to obtain optimal biomass yield (unpublished data). The extract is concentrated with a rotary evaporator and after drying from the solvent, the extract is stored in a refrigerator -20°C which is intended to prevent the extract from being damaged, before the extract is used for further testing. The extracts were analyzed using TLC with an eluent of dichloromethane-methanol (10: 1). Furthermore, the fatty acids were separated by a partition of two solvents (methanol: n-hexane, 1:1). The n-hexane fraction containing fatty acids was analyzed using TLC with eluents of petroleum ether/ diethyl ether/ glacial acetic acid (9: 1: 0.1). The chromatogram was monitored with UV light at a wavelength of 254 nm and 366 nm, then sprayed with 0.25% vanillin stain reagent dissolved in 10% H₂SO₄/ methanol (pa).

GC MS Analysis

GC/MS analysis was performed using GC-MS (Varian-3900, GC/ MS/ MS Saturn 2000, CP-8400 autosampler) with a stationary phase of VF-17MS with a column length of 30 m and a diameter of 0.25 mm. A mobile phase used the ultra high-purity helium (He) carrier gas with a pressure of 20 Psi, injection volume: 4.0 μ L, injector temperature 250 °C,

splitless, flow rate 1.3 mL/minute, column temperature programmed from 160 °C to 300 °C with two steps of increments. The initial temperature is 160 °C, then the temperature is increased to 270 °C with an increasing rate of 5 °C/minute. Then the temperature was increased to 300 °C with an increased rate of 20 °C/minute. The temperature is maintained at 300 °C for 1.5 minutes.

One milligram of the n-hexane fraction of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 was dried with nitrogen gas and reacted with 4 mL of 10% H₂SO₄ solution in methanol at 60 °C for 2 hours. The ester product was extracted by adding 4 ml of n-hexane and partition with the n-hexane and methanol and separated between two fractions using a separating funnel. Esters produced in the n-hexane fraction were analyzed by GC-MS. The standard esterification process of palmitic acid into its ester (methyl palmitate) is carried out in the same procedure. The sample which reacted into the ester was injected (4 µl) on GC/ MS for three replications and its area was measured on a chroma-

togram. Some of the standard concentrations of palmitate are 0.5; 0.25; 0.125; 0.0625; 0.03125 µg each time injected at GC/ MS three replications each, the injection volume was 4 µL each, and then the area was measured.

RESULTS

Isolate of endophytic fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5 grown on PDA media (Figure 1.) was then cultivated on PDB media for endophytic fungal culture multiplication (scaling-up). After three weeks of incubation, extraction of the biomass and media with ethyl acetate (EtOAc) was carried out. The extract obtained from 2.7 L culture of fungal endophytic on PDB media was 2.789 g, then 1.726 g of the extract was partitioned with 2 solvent (MeOH and n-hexane) and separated with a separating funnel obtained as much as 0.456 g from the n-hexane fraction (26, 39%) and 1.271 g of the MeOH fraction (73.61%) (Table 1.) Partition using n-hexane (nonpolar) and methanol (polar) aims to separate non-polar and po-



Figure 1. Endophytic fungus of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 (*Jamur endofit Xylaria* sp. DAP KRI-5).

Table 1. Partition Yield of EtOAc extracts of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 (*Hasil partisi ekstrak EtOAc dari Xylaria* sp. DAP KRI-5).

Fraction (Fraksi)	Weight (Berat) (g)	Percentage* (Persentase*) (% w/w)	Production Capacity** (Kapasitas produksi**) (mg/L)
MeOH	1.271	73.61	760.82
n-Heksan	0.456	26.39	272.570

Note: * Percentage of fraction to extract weight, ** Production capacity to culture media volume.
(Ket.: * Persentase fraksi terhadap berat ekstrak, ** Kapasitas produksi terhadap volume kultur media)

lar compounds, in order to obtain fatty acids that are non-polar in the n-hexane fraction.

Thin-layer chromatography (TLC) analysis was performed of the ethyl acetate extract of the endophytic fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5, methanol fraction, and n-hexane fraction on TLC silica glass plate (Silica gel GF254, Merck) (Figure 2.).

Fatty acids that have been derivatized into fatty acid methyl esters (FAMES) were analyzed by the TLC method (Figure 3). The chromatogram profile of these FAMES showed an increase of Rf value at the dominant spot of fatty acids (Rf: 0.6) to their esters (Rf: 0.75). This is due to a change in the functional group of carboxylic acid (RCOOH), which is polar, changes to its methyl ester (RCOOMe) which is less polar. The resulting fatty acids were analyzed qualitatively and quantitatively using GC-MS. The identification of fatty acids in the n-hexane fraction was carried out by comparing the spectrum of the unknown components contained in the n-hexane

fraction with the spectrum of components in the NIST data library. The higher similarity of MS fragmentation patterns of the components, it can be concluded that these components are the same as the components in the NIST data library. The concentration of fatty acids in the fraction was carried out by comparing the area with the area of an external standard fatty acid (palmitic acid, Merck) with known concentrations.

Composition and quantification of fatty acids of the n-hexane fraction of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 based on the results of GC-MS analysis were linoleic acid (41.177%; 112.24 mg/L); palmitic acid (25,114%; 68,45 mg/L); oleic acid (14,198%; 38.70 mg/L); stearic acid (6,575%; 17.2 mg/mL); and palmitoleic acid 2.165%; 5.90 mg/mL). The main content of fungi, in general, is oleic acid (C18: 1) (Akpinar-Bayizit, 2014), but in this study, the main fatty acid was found, namely linoleic acid (C18: 2). This is probably related to the harvest age of the fun-



Figure 2. Chromatograms of EtOAc extracts, MeOH Fraction, and n-hexane fraction.

Note. 1: before partitioning, 2: n-hexane fraction, 3: MeOH fraction, eluent: dichloromethane / methanol = 10: 1, after sprayed with staining reagent of vanillin-sulphuric acid.

(Kromatogram ekstrak etil asetat, fraksi methanol dan fraksi heksan. Ket. 1 : sebelum dipartisi, 2 : fraksi n-hexan, 3 : fraksi MeOH, eluen : diklorometan/metanol=10:1, setelah disemprot penampak nada vanillin-asam sulfat).

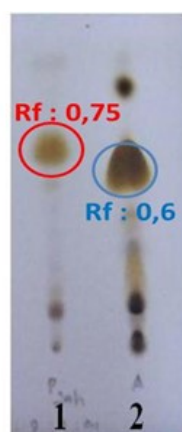


Figure 3. Chromatograms of fatty acids was produced by *Xylaria* sp. DAP KRI-5.

Note: fatty acid after esterification (1), and fatty acid before esterification (2). Eluent: petroleum ether (PE) / diethyl ether / acetic acid (glacial) = 9/1 / 0.1.

(Kromatogram asam lemak yang diproduksi *Xylaria* sp. DAP KRI-5). Ket.: Asam lemak setelah teresterifikasi (1), dan asam lemak sebelum teresterifikasi (2). Eluen: petroleum eter (PE)/diethyl eter/Asam asetat (glasial) = 9/1/0,1

gus because linoleic acid (C18: 2 Δ 9,12) is the result of further metabolism of oleic acid (C18: 1 Δ 9) in the form of a desaturation process at carbon number 12 (Akpinar-Bayizit, 2014).

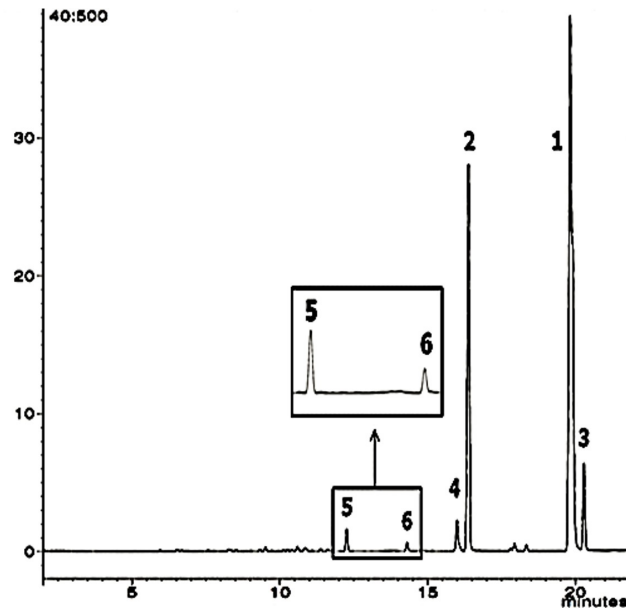
The difference in the fatty acid content that dominates from fungal isolates may also occur due to the duration of the lag phase and the rate of germination (Mysyakina *et al.*, 2018). The results showed that the total amount of saturated and unsaturated fatty acids were 31.69 and 57.54% respectively and the other was not identified as fatty acids (10.77%). The amount of unsaturated fatty acids is more than saturated fatty acids. This is probably due to the relatively low temperature for the growth of endophytic fungi, thereby increasing the amount of unsaturated fatty acids (Suleiman *et al.*, 2018).

DISCUSSION

The results of this study indicate the three main fatty acid content of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 are linoleic acid, palmitic acid, and oleic acid with a structure as shown in Figure 5. This fungus is a phylum; Ascomycota: class; Sordariomycetes: order; Xylariales: family; Xylariaceae: genus; *Xylaria* (<https://www.gbif.org/species/5255147>). Fungal species generally contain the main composition of fatty acids are namely oleic acid (C18: 1) and linoleic acid (C18: 2) as well as the dominant fatty

acids contents in cell walls, mycelia, and spores. The slightly dominant fatty acids are namely palmitic acid, stearic acid, linolenic acid, and palmitoleic acid (Longo *et al.* 2013; Akpinar-Bayizit, 2014).

The most dominant and slightly dominant fatty acids also occur in fungi that were grown on various media and different harvest times at both the exponential phase and the stationary phase are the same of fatty acid composition (Yun *et al.*, 2018) but the changes only occur in the percentage of each of the main components above. According to previous study, Calvo *et al.* (2001) stated that the fungus Ascomycota, *Aspergillus nidulans*, showed that the ratio of conidia (asexual spores) to ascospores (sexual spores) contributes to the changes in linoleic acid content. Endogenous sporogenic factors deleted genes encoding desaturase Δ -12 (this gene changes oleic acid, C18: 1, to linoleic acid, C18: 2), resulting in a decrease in the amount of polyunsaturated fatty acids (C18: 2 and C18: 3) while oleic acid (18: 1) becomes increased. The gene encoding desaturase Δ -12 is reduced in conidia production and mycelium growth; this effect is most noticeable when cultures are grown at 26 °C in the dark (Calvo *et al.*, 2001). Based on other research, it was stated that all cell walls and mycelia obtained a similar fatty acid composition,



Gambar 4. GC-MS Analysis of fatty acid metil ester of n-hexane fraction of *Xylaria* sp. DAP KRI-5. Note. 1: linoleic acid (C18:2, ω -6), 2: palmitic acid (C16:0), 3: oleic acid (C18:1, ω -9), 4 and 6: stearic acid (C18:0), 5: palmitoleic acid (C16:1, ω -7). (Analisis GC-MS terhadap asam lemak metil ester dari fraksi n-heksana *Xylaria* sp. DAP KRI-5). Ket. 1 : asam linoleat (C18:2, ω -6), 2: asam palmitat (C16:0), 3: asam oleat (C18:1, ω -9), 4 dan 6: asam stearat (C18:0), 5: asam palmitoleat (C16:1 ω -7).

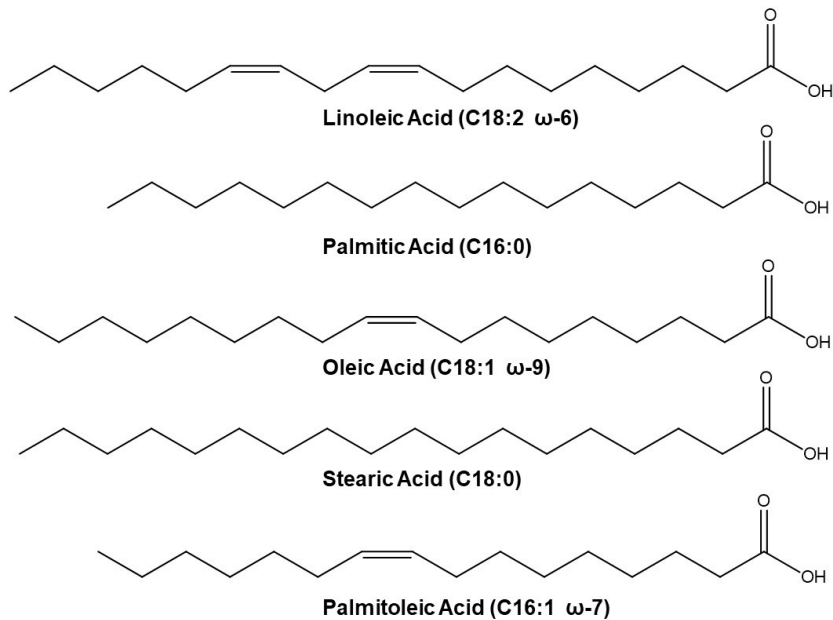


Figure 5. Chemical Structure of fatty acids produced by *Xylaria* sp. DAP KRI-5. (Struktur kimia asam lemak diproduksi oleh *Xylaria* sp. DAP KRI-5).

Table 2. Composition and quantity of fatty acids of n-Hexane fraction of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 (*Komposisi dan kuantitas asam lemak fraksi n-heksana dari Xylaria sp. DAP KRI-5*).

Compound (Komponen)	Percentage (Persentase) (% b/b)	Production capacity (Kapasitas produksi) (mg/L)
Linoleic acid (C18:2 ω-6)	41.18	112.24
Oleic acid (C18:1 ω-9)	14.20	38.70
Palmitoleic acid (C16:1 ω-7)	2.17	5.90
Total of Unsaturated Fatty acid (Total Asam Lemak Tidak Jenuh)	57.55	156.4
Palmitic acid (C18:0)	25.11	68.45
Stearic acid (C16:0)	6.58	17.92
Total of Saturated Fatty acid (Total Asam Lemak Jenuh)	31.69	86.37

Table 3. Production Capacity of Fatty acid in several fungi. (*Kapasitas produksi asam lemak pada beberapa jamur endofit*)

No	Endophytic fungus (Jamur Endofit)	Growth Condition (Kondisi Pertumbuhan)	Culture age (Usia kultur) (hari)	Host Plant (Tumbuhan Inang)	Fatty acids Production (Produksi Asam lemak) (g/L)	Literature (Literatur)
1	<i>Bionectria ochroleuca</i> XF-38	Glucose was changed by 2% cellulose microcrystals in PDB medium, 120rpm, 25°C, dark room	7 and 3	<i>Torreya grandis</i>	3.1 and 2.0	(Yang <i>et al.</i> , 2015)
2	<i>Colletotrichum</i> sp. TSC13	Glucose was changed by fructose in PDB medium, 75rpm, 25°C, dark room	7	<i>Taxus sumatрана</i> (Miq.) de Laub.	0.320	(Artanti <i>et al.</i> , 2014)
3	<i>Xylaria</i> sp. DAP KRI-5	PDB medium, static condition, 25°C, dark room	21	<i>Albertisia papuana</i>	0,243	This study

Table 4. Fatty acid composition in several fungi under different growing conditions.
(Komposisi asam lemak pada beberapa jamur pada kondisi tumbuh yang berbeda).

No	Endophytic fungus (Jamur endofit)	Growth Condition (Kondisi Tumbuh)	C16:0	C16:1 ω -7	C18:0	C18:1 ω -9	C18:2 ω -6	C18:3 ω -6	Literature (Literatur)
1	<i>Bionectria ochroleuca</i> XF-38	Glucose was changed by 2% cellulose microcrystals in PDB medium, 120rpm, 25°C, dark room	7.38	3.0	3.46	40.23	23.76	0.64	(Yang <i>et al.</i> , 2015)
2	<i>Xylaria</i> sp. DAP KRI-5	PDB medium, static condition, 25°C, dark room	25.11	2.17	6.58	14.20	41.18	ND (TD)	This study
3	<i>Colletotrichum</i> sp. TSC13	Glucose was changed by fructose in PDB medium, 75rpm, 25°C, dark room	10.00	ND (TD)	5.00	20.00	40.00	5.00	(Artanti <i>et al.</i> , 2014)
3	<i>Cunninghamella</i> sp. BO30	Sucrose 20 g/L and peptone 5 g/L, pH 4, 35°C, 9 days	54.00	ND (TD)	11.75	14.15	7.81	1.14	(Suleiman <i>et al.</i> , 2018)
4	<i>Cunninghamella</i> sp. BO30	Sucrose 20 g/L and peptone 5 g/L, pH 4, 35°C, 9 days followed by 15°C, 3 days	32.00	3.59	2.83	43.01	0.26	3.22	(Suleiman <i>et al.</i> , 2018)

Note: ND: No Data, (Ket.: TD: Tidak ada Data)

the specific ratio was dominated by linoleic acid (C18: 2), while oleic acid (C18: 1) was dominant in conidial spores (Feofilova *et al.*, 2015).

Compared with the study of Yang *et al.* (2015), *Bionectria ochroleuca* XF-38 showed that the production of fatty acids or lipids was dependent on the time of cultivation. It stated that the number of fatty acids increased, but after the optimum time there was a decrease in the resulting fatty acids. Different carbon sources in the growing medium also affect the number of fatty acids produced (Yang *et al.*, 2015). The difference in carbon sources in the media also affects the growth rate

and phase lag (Gao *et al.*, 2017). The short lag phase in microbial growth is emphasized to achieve high productivity, especially for industrial-scale production (Nazir *et al.*, 2018). The effect of agitation on culture increases dissolved oxygen (Chang *et al.*, 2013) so that optimal cell growth conditions will be achieved if the agitation speed is appropriate. Meanwhile, if the speed of agitation is increased above the optimum condition, there will be a decrease in the amount of biomass (Nazir *et al.*, 2018). Harvest time also affects the fatty acid composition, such as increase in the number of mono-unsaturated fatty acid (MUFA) and a decrease of

polyunsaturated fatty acids (PUFA) and saturated fatty acids (SFA) after the 5th day of *N.oculata* (Aussant *et al.*, 2018).

The fatty acid composition of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 and *B.ochroleuca* XF-38 which grew at 25 °C were dominated by unsaturated fatty acids. The production of unsaturated fatty acids in the two fungal isolates were dominated by linoleic acid (C18: 2; 41.18%) in *Xylaria* sp. DAP KRI-5 and oleic acid (C18: 1; 40.23%) in *B.ochroleuca* XF-38. According to previous studies, the lower temperature of growth condition increases the amount of unsaturated fatty acids (oleic acid, C18: 1), while it also decrease the amount of saturated fatty acids (palmitic acid, C16: 0) (Suleiman *et al.*, 2018). This is probably due to the slightly optimal of fungal growth condition. The changes in the composition of fatty acids from unsaturated to saturated compounds also appear to be related to the growth phase of fungi, such as in the spore phase of *P. atrovetumn*, linoleic acid (C18: 2) decreased, while oleic acid (C18: 1) increased. On the other hand, during mycelium growth, linoleic acid (C18: 1) decreases, while there is an increase of palmitic acid (C18: 0) and stearic acid (C16: 0) (Van Etten and Gottlieb, 1965). The culture temperature factor influenced more production of unsaturated fatty acids than saturated fatty acids (Table 4.). Table 4 shows the fatty acid composition of different fungi and different culture conditions, but it showed the composition of the dominant fatty acids in general, namely oleic acid, linoleic acid, and stearic acid. The use of a low temperature of 15 to 25°C compared to a high temperature of 35°C indicates a difference in the composition of saturated and unsaturated fatty acids. Saturated fatty acids (stearic acid, C16: 0) increases in the use of relatively high-temperature conditions, while unsaturated (oleic acid, C18: 1 and linoleate, C18: 2) decrease (Suleiman *et al.*, 2018). At low temperatures, fungal cells will also reduce membrane fluidity, and usually, cells compensate by increasing the synthesis of polyunsaturated fatty acids (PUFA) (Aussant *et al.*, 2018).

The results of this research indicate that the n-hexane fraction of the endophytic fungus *Xylaria*

sp. DAP KRI-5 is a potential source of essential and non-essential fatty acids. Essential fatty acid such as linoleic acid (LA) is the shortest chain ω -6 fatty acids and the most common PUFAs in commercial vegetable oils including seeds of cotton, corn, soybeans, and sunflowers with amounts over 50% (Kenar *et al.*, 2017). Omega-6 fatty acids such as LA (18: 2, ω - 6) from the endophytic fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5 is a precursor to the fatty acid gamma linolenic acid (GLA, 18: 3 ω - 6); di-homo gamma-linolenic acid (DGLA, 20: 3 ω -6); and arachidonic acid (AA, 20: 4 ω - 6). The LA is an essential fatty acid that is needed by human because LA cannot be produced by their body (Hadley *et al.*, 2016).

Fatty acids have the potential as a source of environmentally friendly fuels (biofuels), and also useful for medicine. Fatty acids such as oleic, linoleic, linolenic, stearic, and palmitic acids have antidiabetic activity by inhibiting α -glucosidase enzyme with an IC₅₀ value of 2.15-95.27 μ g/mL (Wheni and Tachibana, 2017). The inhibition of α -glucosidase was also found in fatty acids which were high content of linoleic acid, such as fatty acids was produced by *Colletotrichum* sp. TSC13 that cultivated on various types of growing media (Artanti *et al.*, 2014).

Esters of fatty acids derived from vegetable oils are known to be potent antioxidants with IC₅₀ of 1.86-9.42 μ g/mL and antifungal against *Paracoccidioides* spp., *Candida glabrata*, *C. krusei*, *C. parapsilosis* with the MIC value range of 15.6 -500 μ g/mL (Pinto *et al.*, 2017). Oleic acid derivative in the form of its esters is reported as anticancer action against human breast cancer cells (MCF-7) and human colon cancer cells (HT-29) with IC₅₀ value in the range of 48-294 μ g/mL (Dayley Jr *et al.*, 2011). The main components of the macrofungi *Laetiporus sulphureus* were C18: 2 ω -6, C18: 1 ω -9 and C16: 0 with a ratio of unsaturated fatty acids/ saturated fatty acids (UFA/ SFA) of more than 3.4 and had antibacterial activity. and antifungal in vitro with MIC/ MBC/ MFC values in the range of 0.05-17 mg/mL (Sinanoglou *et al.*, 2015).

CONCLUSION

Composition and quantification of fatty acids of the n-hexane fraction of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 using GC-MS are as follows: linoleic acid (C18: 2 ω -6; 41.18%; 112.24 mg/L), palmitic acid (C: 16; 25.11%; 68.45 mg/L), oleic acid (C18: 1 ω -9; 14.20%; 38.70 mg/L), stearic acid (C18; 6.58%; 17.2 mg/mL), and palmitoleic acid (C16: 1 ω -7; 2.17%; 5.90 mg/mL). The total amount of unsaturated and saturated fatty acids was 57.54 and 31.69%, respectively. The n-hexane fraction of *Xylaria* sp. DAP KRI-5 has the potential as a source of essential fatty acids, namely omega-6 fatty acids (linoleic acid).

ACKNOWLEDGMENT

The authors would like to thank Dra.Yuliasri Jamal, M.Sc for his helping during the research process in the laboratory.

REFERENCES

- Akpinar-Bayazit, A., 2014. Fungal Lipids: The Biochemistry of Lipid Accumulation. *International Journal of Chemical Engineering and Applications*, 5(5), pp. 409–414.
- Artanti, A., Tachibana, S. and Kardono, L.B.S. 2014., Effect of Media Compositions on α -glucosidase Inhibitory Activity, Growth and Fatty Acid Content in Mycelium Extracts of *Colletotrichum* sp. TSC13 from *Taxus Sumatrana* (Miq.) de Laub. *Pakistan Journal of Biological Sciences*, 17, pp. 884-890.
- Aussant, J., Guihéneuf, F. and Stengel, D.B., 2018. Impact of temperature on fatty acid composition and nutritional value in eight species of microalgae. *Appl Microbiol Biotechnol*, 102 (12), pp. 5279-5297.
- Calvo, A.M., Gardner, H.W., and Keller, N.P. 2001. Genetic Connection between Fatty Acid Metabolism and Sporulation in *Aspergillus nidulans*. *Lipids and Lipoproteins*, 276 (28), pp. 25766-25774.
- Chang, G., Luo, Z., Gu, S., Wu, Q., Chang, M. and Wang, X., 2013. Fatty acid shifts and metabolic activity changes of *Schizochytrium* sp. S31 cultured on glycerol. *Bioresource technology*, 142, pp. 255–260.
- Dayley, Jr., Oliver, D., Wang, X., Chen, F. and Huang, G., 2011. Anticancer Activity of Branched-Chain Derivatives of Oleic Acid. *Anticancer Research*, 31, pp. 3165–3169.
- Fathoni, A., Ilyas, M., Cahyana AH, Praptiwi, dan Agusta A. 2013. Skrining Dan Isolasi Metabolit Aktif Antibakteri Kultur Jamur Endofit Dari Tumbuhan *Alburtisia Papuana* Becc. *Berita Biologi*, 12(3), pp. 307–314.
- Fathoni, A. and Agusta, A., 2019. Bioproduction of Cytochalasin D by Endophytic Fungus *Xylaria* sp. DAP KRI-5. *Journal of Applied and Pharmaceutical Science*, 9(3), pp. 105-110.
- Feofilova, E. P., Sergeeva, Y.E., Mysyakina, I.S., and Bokareva, D.A. 2015. Lipid Composition in Cell Walls and in Mycelial and Spore Cells of Mycelial Fungi. *Microbiology*, 84 (2), pp. 170–176.
- Gao, R., Li, Z., Zhou, X., Cheng, S. and Zheng, L., 2017. Oleaginous yeast *Yarrowia lipolytica* culture with synthetic and food waste-derived volatile fatty acids for lipid production. *Biotechnol Biofuels*, 10: pp. 247.
- Hadley, K.B., Ryan, A.S., Forsyth, S., Gautier, S. and Salem Jr, N., 2016. The Essentiality of Arachidonic Acid in Infant Development. *Nutrient*, 8(216), pp. 1–47. <https://www.gbif.org/species/5255147>, accessed on March 2, 2021.
- Kenar, J.A., Moser, B. and List, G.R., 2017. Naturally occurring fatty acids: Source, chemistry, and uses. In: Ahmad, M.U., editor. *Fatty Acids: Chemistry, Synthesis, and Applications*. Amsterdam, The Netherlands: Elsevier. pp. 23-82.
- Longo, L.V.G., Nakayasu, E.S., Gazos-Lopes, F., Vallejo, M.C., Matsuo, A.L., et al. 2013. Characterization of Cell Wall Lipids from the Pathogenic Phase of *Paracoccidioides brasiliensis* Cultivated in the Presence or Absence of Human Plasma. *Plos One*, 8(5): pp. e63372. \
- Matsakakos, L., Giannakou M. and Vörös, D., 2017. Effect of Synthetic and Natural Media on Lipid Production from *Fusarium Oxysporum*. *Electronic Journal of Biotechnology*, 30, pp. 95–102.
- Murphy, D.J., 2001. The Biogenesis and Functions of Lipid Bodies in Animals, Plants and Microorganisms. *Progress Lipid Research*, 40(5), pp. 325–438.
- \Mysyakina, I.S., Sergeeva, Y.E. and D.A. Bokareva D.A., 2018. Lipid Composition of the Spores of Zygomycetous and Ascomycetous Fungi during Cessation of the Exogenous Dormancy State. *Microbiology (Russian Federation)*, 87 (1), pp. 51–59.
- Peng, X.W. and Chen H.Z., 2007. Microbial Oil Accumulation and Cellulase Secretion of the Endophytic Fungi from Oleaginous Plants. *Annals of Microbiology*, 57(2), pp. 239–242.
- Pinto, M.E. A., Araújo, S.G., Morais, M.I., Sá, N.P., Lima, C.M, Rosa, C.A., Siquera, E.P., Johann, S. and Lima, L.A.R.S., 2017. Antifungal and Antioxidant Activity of Fatty Acid Methyl Esters from Vegetable Oils. *Anais Da Academia Brasileira de Ciências*, 89(3), pp. 1671–1681.
- Rustan, A.C. and Drevon, C.A., 2005. *Fatty Acids: Structures and Properties*. *Encyclopedia of Life Sciences*. John Wiley & Sons, Ltd : USA. pp.1-7.
- Sinanoglou, V.J., Zoumpoulakis, P., Heropoulos, G., Proestos, C., Ćirić, A., Petrovic, J., Glamoclija, J. and Sokovic, M., 2015. Lipid and Fatty Acid Profile of the Edible Fungus *Laetiporus Sulphurous*. Antifungal and Antibacterial Properties. *Journal of Food Science and Technology*, 52(6), pp. 3264–3272.
- Suleiman, W.B., El-sheikh, H.H., Abu-Elreesh, G. and Hashem, A.H., 2018. Recruitment of *Cunninghamella Echinulata* as an Egyptian Isolate to Produce Unsaturated Fatty Acids.

- Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences*, 9(1), pp.764–774.
- Van Etten J.L, and Gottlieb D. 1965. Biochemical Changes During the Growth of Fungi: II. Ergosterol and Fatty Acids in *Penicillium atrovirens*. *J Bacteriol.* 89, pp.409-414. <https://jb.asm.org/content/jb/89/2/409.full.pdf> accessed on Maret 2, 2021
- Weyda, I., Sinha, M., Sørensen, A., Lubeck, P.S. and Ahring, B.K., 2018. Increased Production of Free Fatty Acids and Triglycerides in *Aspergillus Carbonarius* by Metabolic Engineering of Fatty Acid Biosynthesis and Degradation Pathways. *JSM Microbiology*, 6(1), pp. 1049.
- Wheni, A. and Tachibana, S., 2017. Alfa-Glucosidase Inhibitor Produced by an Endophytic Fungus, *Xylariaceae* Sp . QGS 01 from *Quercus Gilva* Blume. *Food Science and Human Wellness*, 6(2), pp.88–95.
- Yang, Y., Jin, Z., Jin, Q. and Dong, M., 2015. Isolation and Fatty Acid Analysis of Lipid-Producing Endophytic Fungi from Wild Chinese *Torreya Grandis*. *Microbiology*, 84(5), pp. 710–716.
- Yun, E.J., Lee, J., Kim, D.H., Kim, J., Kim, S., Jin, Y.S., Kim, K.H., 2018. Metabolomic elucidation of the effects of media and carbon sources on fatty acid production by *Yarrowia lipolytica*. *Journal of Biotechnology*, 272–273, pp.7-13.

Pedoman Penulisan Naskah Berita Biologi

Berita Biologi adalah jurnal yang menerbitkan artikel kemajuan penelitian di bidang biologi dan ilmu-ilmu terkait di Indonesia. Berita Biologi memuat karya tulis ilmiah asli berupa makalah hasil penelitian, komunikasi pendek dan tinjauan kembali yang belum pernah diterbitkan atau tidak sedang dikirim ke media lain. Masalah yang diliput harus menampilkan aspek atau informasi baru.

Tipe naskah

1. Makalah lengkap hasil penelitian (*original paper*)

Naskah merupakan hasil penelitian sendiri yang mengangkat topik yang *up to date*. Tidak lebih dari 15 halaman termasuk tabel dan gambar. Pencantuman lampiran seperlunya, namun redaksi berhak mengurangi atau meniadakan lampiran.

2. Komunikasi pendek (*short communication*)

Komunikasi pendek merupakan makalah hasil penelitian yang ingin dipublikasikan secara cepat karena hasil termuan yang menarik, spesifik dan atau baru, agar dapat segera diketahui oleh umum. Hasil dan pembahasan dapat digabung.

3. Tinjauan kembali (*review*)

Tinjauan kembali merupakan rangkuman tinjauan ilmiah yang sistematis-kritis secara ringkas namun mendalam terhadap topik penelitian tertentu. Hal yang ditinjau meliputi segala sesuatu yang relevan terhadap topik tinjauan yang memberikan gambaran *'state of the art'*, meliputi temuan awal, kemajuan hingga issue terkini, termasuk perdebatan dan kesenjangan yang ada dalam topik yang dibahas. Tinjauan ulang ini harus merangkum minimal 30 artikel.

Struktur naskah

1. Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia atau Inggris yang baik dan benar.

2. Judul

Judul diberikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Judul ditulis dalam huruf tegak kecuali untuk nama ilmiah yang menggunakan bahasa latin, Judul harus singkat, jelas dan mencerminkan isi naskah dengan diikuti oleh nama serta alamat surat menyurat penulis dan alamat email. Nama penulis untuk korespondensi diberi tanda amplop cetak atas (*superscript*). Jika penulis lebih dari satu orang bagi pejabat fungsional penelitian, pengembangan agar menentukan status sebagai kontributor utama melalui penandaan simbol dan keterangan sebagai kontributor utama dicatatkan kaki di halaman pertama artikel.

3. Abstrak

Abstrak dibuat dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak memuat secara singkat tentang latar belakang, tujuan, metode, hasil yang signifikan, kesimpulan dan implikasi hasil penelitian. Abstrak berisi maksimum 200 kata, spasi tunggal. Di bawah abstrak dicantumkan kata kunci yang terdiri atas maksimum enam kata, dimana kata pertama adalah yang terpenting. Abstrak dalam Bahasa Inggris merupakan terjemahan dari Bahasa Indonesia. Editor berhak untuk mengedit abstrak demi alasan kejelasan isi abstrak.

4. Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian. Perlu disebutkan juga studi terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

5. Bahan dan cara kerja

Bahan dan cara kerja berisi informasi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini boleh dibuat sub-judul yang sesuai dengan tahapan penelitian. Metoda harus dipaparkan dengan jelas sesuai dengan standar topik penelitian dan dapat diulang oleh peneliti lain. Apabila metoda yang digunakan adalah metoda yang sudah baku cukup ditulis sitasinya dan apabila ada modifikasi maka harus dituliskan dengan jelas bagian mana dan hal apa yang dimodifikasi.

6. Hasil

Hasil memuat data ataupun informasi utama yang diperoleh berdasarkan metoda yang digunakan. Apabila ingin mengacu pada suatu tabel/grafik/diagram atau gambar, maka hasil yang terdapat pada bagian tersebut dapat diuraikan dengan jelas dengan tidak menggunakan kalimat 'Lihat Tabel 1'. Apabila menggunakan nilai rata-rata maka harus menyertakan pula standar deviasinya.

7. Pembahasan

Pembahasan bukan merupakan pengulangan dari hasil. Pembahasan mengungkap alasan didapatkannya hasil dan arti atau makna dari hasil yang didapat tersebut. Bila memungkinkan, hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan studi terdahulu.

8. Kesimpulan

Kesimpulan berisi informasi yang menyimpulkan hasil penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian, implikasi dari hasil penelitian dan penelitian berikutnya yang bisa dilakukan.

9. Ucapan terima kasih

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada suatu instansi jika penelitian ini didanai atau didukung oleh instansi tersebut, ataupun kepada pihak yang membantu langsung penelitian atau penulisan artikel ini.

10. Daftar pustaka

Tidak diperkenankan untuk mensitasi artikel yang tidak melalui proses *peer review*. Apabila harus menyitir dari "laporan" atau "komunikasi personal" dituliskan '*unpublished*' dan tidak perlu ditampilkan di daftar pustaka. Daftar pustaka harus berisi informasi yang *up to date* yang sebagian besar berasal dari *original papers* dan penulisan terbitan berkala ilmiah (nama jurnal) tidak disingkat.

Format naskah

1. Naskah diketik dengan menggunakan program Microsoft Word, huruf New Times Roman ukuran 12, spasi ganda kecuali Abstrak spasi tunggal. Batas kiri-kanan atas-bawah masing-masing 2,5 cm. Maksimum isi naskah 15 halaman termasuk ilustrasi dan tabel.
2. Penulisan bilangan pecahan dengan koma mengikuti bahasa yang ditulis menggunakan dua angka desimal di belakang koma. Apabila menggunakan Bahasa Indonesia, angka desimal ditulis dengan menggunakan koma (,) dan ditulis dengan menggunakan titik (.) bila menggunakan bahasa Inggris. Contoh: Panjang buku adalah 2,5 cm. Length of the book is 2.5 cm. Penulisan angka 1-9 ditulis dalam kata kecuali bila bilangan satuan ukur, sedangkan angka 10 dan seterusnya ditulis dengan angka. Contoh lima orang siswa, panjang buku 5 cm.
3. Penulisan satuan mengikuti aturan *international system of units*.
4. Nama takson dan kategori taksonomi ditulis dengan merujuk kepada aturan standar yang diakui. Untuk tumbuhan menggunakan *International Code of Botanical Nomenclature* (ICBN), untuk hewan menggunakan *International Code of Zoological Nomenclature* (ICZN), untuk jamur *International Code of Nomenclature for Algae, Fungi and Plant* (ICFAFP), *International Code of Nomenclature of Bacteria* (ICNB), dan untuk organisme yang lain merujuk pada kesepakatan Internasional. Penulisan nama takson lengkap dengan nama author hanya dilakukan pada bagian deskripsi takson, misalnya pada naskah taksonomi. Penulisan nama takson untuk bidang lainnya tidak perlu menggunakan nama author.
5. Tata nama di bidang genetika dan kimia merujuk kepada aturan baku terbaru yang berlaku.

6. Untuk range angka menggunakan en dash (–), contohnya pp.1565–1569, jumlah anakan berkisar 7–8 ekor. Untuk penggabungan kata menggunakan hyphen (-), contohnya: masing-masing.
7. Ilustrasi dapat berupa foto (hitam putih atau berwarna) atau gambar tangan (*line drawing*).
8. Tabel
Tabel diberi judul yang singkat dan jelas, spasi tunggal dalam bahasa Indonesia dan Inggris, sehingga Tabel dapat berdiri sendiri. Tabel diberi nomor urut sesuai dengan keterangan dalam teks. Keterangan Tabel diletakkan di bawah Tabel. Tabel tidak dibuat tertutup dengan garis vertikal, hanya menggunakan garis horisontal yang memisahkan judul dan batas bawah.
9. Gambar
Gambar bisa berupa foto, grafik, diagram dan peta. Judul gambar ditulis secara singkat dan jelas, spasi tunggal. Keterangan yang menyertai gambar harus dapat berdiri sendiri, ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Gambar dikirim dalam bentuk .jpeg dengan resolusi minimal 300 dpi, untuk *line drawing* minimal 600dpi.
10. Daftar Pustaka
Sitasi dalam naskah adalah nama penulis dan tahun. Bila penulis lebih dari satu menggunakan kata 'dan' atau *et al.* Contoh: (Kramer, 1983), (Hamzah dan Yusuf, 1995), (Premachandra *et al.*, 1992). Bila naskah ditulis dalam bahasa Inggris yang menggunakan sitasi 2 orang penulis maka digunakan kata 'and'. Contoh: (Hamzah and Yusuf, 1995). Jika sitasi beruntun maka dimulai dari tahun yang paling tua, jika tahun sama maka dari nama penulis sesuai urutan abjad. Contoh: (Anderson, 2000; Agusta *et al.*, 2005; Danar, 2005). Penulisan daftar pustaka, sebagai berikut:
 - a. **Jurnal**
Nama jurnal ditulis lengkap.
Agusta, A., Maehara, S., Ohashi, K., Simanjuntak, P. and Shibuya, H., 2005. Stereoselective oxidation at C-4 of flavans by the endophytic fungus *Diaporthe* sp. isolated from a tea plant. *Chemical and Pharmaceutical Bulletin*, 53(12), pp.1565–1569.
 - b. **Buku**
Anderson, R.C. 2000. *Nematode Parasites of Vertebrates, Their Development and Transmission*. 2nd ed. CABI Publishing. New York. pp. 650.
 - c. **Prosiding atau hasil Simposium/Seminar/Lokakarya.**
Kurata, H., El-Samad, H., Yi, T.M., Khammash, M. and Doyle, J., 2001. Feedback Regulation of the Heat Shock Response in *Escherichia coli*. *Proceedings of the 40th IEEE Conference on Decision and Control*. Orlando, USA. pp. 837–842.
 - d. **Makalah sebagai bagian dari buku**
Sausan, D., 2014. Keanekaragaman Jamur di Hutan Kabungolor, Tau Lumbis Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Dalam: Irham, M. & Dewi, K. eds. *Keanekaragaman Hayati di Beranda Negeri*. pp. 47–58. PT. Eaststar Adhi Citra. Jakarta.
 - e. **Thesis, skripsi dan disertasi**
Sundari, S., 2012. Soil Respiration and Dissolved Organic Carbon Efflux in Tropical Peatlands. *Dissertation*. Graduate School of Agriculture. Hokkaido University. Sapporo. Japan.
 - f. **Artikel online.**
Artikel yang diunduh secara online ditulis dengan mengikuti format yang berlaku untuk jurnal, buku ataupun thesis dengan dilengkapi alamat situs dan waktu mengunduh. Tidak diperkenankan untuk mensitasi artikel yang tidak melalui proses peer review misalnya laporan perjalanan maupun artikel dari laman web yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya seperti wikipedia.
Himman, L.M., 2002. A Moral Change: Business Ethics After Enron. San Diego University Publication. <http://ethics.sandiego.edu/LMH/oped/Enron/index.asp>. (accessed 27 Januari 2008) bila naskah ditulis dalam bahasa inggris atau (diakses 27 Januari 2008) bila naskah ditulis dalam bahasa indonesia

Formulir persetujuan hak alih terbit dan keaslian naskah

Setiap penulis yang mengajukan naskahnya ke redaksi Berita Biologi akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang berisi hak alih terbit naskah termasuk hak untuk memperbanyak artikel dalam berbagai bentuk kepada penerbit Berita Biologi. Sedangkan penulis tetap berhak untuk menyebarkan edisi cetak dan elektronik untuk kepentingan penelitian dan pendidikan. Formulir itu juga berisi pernyataan keaslian naskah yang menyebutkan bahwa naskah adalah hasil penelitian asli, belum pernah dan tidak sedang diterbitkan di tempat lain serta bebas dari konflik kepentingan.

Penelitian yang melibatkan hewan dan manusia

Setiap naskah yang penelitiannya melibatkan hewan (terutama mamalia) dan manusia sebagai obyek percobaan/penelitian, wajib menyertakan 'ethical clearance approval' yang dikeluarkan oleh badan atau pihak berwenang.

Lembar ilustrasi sampul

Gambar ilustrasi yang terdapat di sampul jurnal Berita Biologi berasal dari salah satu naskah yang dipublikasi pada edisi tersebut. Oleh karena itu, setiap naskah yang ada ilustrasinya diharapkan dapat mengirimkan ilustrasi atau foto dengan kualitas gambar yang baik dengan disertai keterangan singkat ilustrasi atau foto dan nama pembuat ilustrasi atau pembuat foto.

Proofs

Naskah *proofs* akan dikirim ke penulis dan penulis diwajibkan untuk membaca dan memeriksa kembali isi naskah dengan teliti. Naskah proofs harus dikirim kembali ke redaksi dalam waktu tiga hari kerja.

Pengiriman naskah

Naskah dikirim secara online ke website berita biologi: http://e-journal.biologi.lipi.go.id/index.php/berita_biologi

Alamat kontak

Redaksi Jurnal Berita Biologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Cibinong Science Centre, Jl. Raya Bogor Km. 46 Cibinong 16911
Telp: +61-21-8765067, Fax: +62-21-87907612, 8765063, 8765066,
Email: berita.biologi@mail.lipi.go.id
jurnalberitabiologi@yahoo.co.id atau
jurnalberitabiologi@gmail.com

BERITA BIOLOGI

Vol. 20

Isi (Content)

April 2021

P-ISSN 0126-1754

E-ISSN 2337-8751

TINJAUAN ULANG (Review)

GLIKOBIOLOGI, GLIKANS DAN GLIKOPROTEIN BESERTA APLIKASINYA DALAM KESEHATAN [Glycobiology, glycans and glycoprotein with its applications in health]

Adi Santoso 1–12

ARTIKEL

KEANEKARAGAMAN DAN KOMPOSISI SPESIES MAKROALGA LAUT PADA TIPOLOGI PANTAI YANG BERBEDA DI KAWASAN PESISIR GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA

[Species Diversity and Composition of Marine Macroalgae on Different Coastal Typology in Gunungkidul D.I. Yogyakarta]
Dwi Sartika, Abdul Razaq Chasani, Ajeng Meidya N, Septi Lutfiatun N, dan Septi Wulan C. 13–21

PENGARUH MINYAK ATSIRI DAUN JERUK PURUT (*Citrus hystrix*) TERHADAP DINDING SEL BAKTERI *Staphylococcus aureus*

[The Effect of Kaffir Lime Leaf Essential Oil (*Citrus hystrix*) in Bacterial Cell Walls *Staphylococcus aureus*]
Opstarina Saptarini dan Ismi Rahmawati..... 23–29

COMPOSITION AND QUANTIFICATION OF FATTY ACIDS PRODUCED BY *Xylaria* sp. DAP KRI-5 [Komposisi dan Kuantifikasi Asam Lemak yang Diproduksi oleh Jamur Endofit *Xylaria* sp. DAP KRI-5]

Ahmad Fathoni, Muhammad Ilyas, Praptiwi, Andi Saptaji Kamal, Lukman Hafid, Lina Marlina, Andria Augusta..... 31–41

PROGRESS IMPLEMENTATION OF TARGET 9 OF GLOBAL STRATEGY FOR PLANT CONSERVATION CONDUCTED BY INDONESIAN BOTANIC GARDEN NETWORK

[Pelaksanaan Kemajuan target 9 Strategy Global untuk Konservasi Tumbuhan yang di Lakukan Jaringan Taman Botani Indonesia]
Siti Fatimah Hanum..... 43–55

STUDI POTENSI TANAMAN TEBU IRENG (*Saccharum officinarum* L.) SEBAGAI ANTIOKSIDAN DAN ANTIBAKTERI

[Potential Study of Ireng Cane (*Saccharum officinarum* L.) as Antioxidant, Antidiabetic and Antibacterial]
I Putu Agus Hendra Wibawa, Putri Sri Andila, I Nyoman Lugrayasa, dan Wawan Sujarwo..... 57–67

ASPEK BIOLOGIS IKAN EKOR PEDANG (*Xiphophorus hellerii* HECKEL, 1848) DI CATUR DANAU BALI [Biological Aspects of Green Swordtail (*Xiphophorus hellerii* Heckel, 1848) at Catur Danau Bali]

I Nyoman Y. Parawangsa, Prawira A. R. P. Tampubolon dan Nyoman Dati Pertama 69–79

KAJIAN AWAL POTENSI OPOSUM LAYANG (*Petaurus breviceps*) SEBAGAI RESERVOIR BAKTERI ZONOTIK DAN RESISTENSI ANTIMIKROBA

[Preliminary Study of Potential Sugar Glider (*Petaurus breviceps*) as Reservoir of Zoonotic Bacteria and Antimicrobial Resistance]
Rifka A. N. Safitri1, Sarsa A. Nisa, Nurul Inayah, Taufiq P. Nugraha, Agung Suprihadil, Sri Pujiyanto, Anang S. Achmadi, Achirul Nditasari, Sugiyono Saputra 81–92

EKSPRESI *Hsa-miR-22-3p* PADA URIN PASIEN *BENIGN PROSTATE HYPERPLASIA* (BPH) SEBAGAI BIOMARKER NON INVASIF

[Expression of *Hsa-miR-22-3p* on Urin Patients Benign Prostate Hyperplasia (BPH) as Biomarker Non Invasive]
Angga Dwi Prasetyo, Santosa Pradana Putra Setya Negara, Richardus Hugo Sertia Putra, Joni Kristanto, R. Danarto, Sofia Mubarika Haryana, Indwiani Astuti..... 93–102

THE EFFECT OF CHROMIUM STRESS ON MICRO-ANATOMICAL PROFILE OF CHILI (*Capsicum annuum* L.) [Efek Cekaman Kromium Terhadap Profil Mikro-anatomi Cabai (*Capsicum annuum* L.)]

Siti Samiyarsih, Dede Winda Nur Fauziah, Sri Lestari, Nur Fitrianto 103–113

CHARACTERIZATION OF SUPERNATANT EXTRACT AND VIABILITY OF *BACILLUS SUBTILIS* KM16 AND *PSEUDOMONAS* SPP. IN FISH FEED AS BIOCONTROL AGENTS AGAINST AQUACULTURE PATHOGENS [Karakterisasi Ekstrak Supernatan dan Viabilitas *Bacillus subtilis* KM16 dan *Pseudomonas* spp., di Dalam Pakan Ikan Sebagai Agen Biokontrol terhadap Patogen Akuakultur]

Stella Magdalena, Brenda Kristanti, Yogiara..... 115–125

PEMBARUAN TAKSONOMI, SEBARAN SPESIES DAN KUNCI IDENTIFIKASI NYAMUK DEWASA TRIBE FICALBIINI (DIPTERA: *CULICIDAE*) DI INDONESIA

[An update on taxonomic, species distribution, and identification key for mosquitoes of the tribe Ficalbiini (Diptera: *Culicidae*) in Indonesia]
Sidiq Setyo Nugroho 127–135

SHORT COMMUNICATION

KERAGAMAN LUMUT KERAK PADA TANAMAN TEH (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) DI PERKEBUNAN TEH PT SARANA MANDIRI MUKTI KABUPATEN KEPAHANG PROVINSI BENGKULU

[Diversity of Lichens at Tea Plants (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) at PT. Sarana Mandiri Mukti Tea Plantation of Kepahang Regency Bengkulu Province]
Rochmah Supriati, Helmiyetti, Dwi Agustian 137–145